

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR GURU MATA PELAJARAN PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Miftahul Husna¹, Rustam Ependi²

Universitas Pembangunan Panca Budi

E-mail : 15miftahulhusna@gmail.com, rustamependi6@gmail.com

Abstract

Received: 6-02-2024
Revised: 18-02-2024
Accepted: 12-02-2024

The aim of this research is to find out to what extent the independent learning curriculum for student character development at SMP IT Khansa Khalifah Sunggal has been put into practice. This research uses qualitative methodology, meaning that the data collected is not in the form of numbers but in the form of words or photos. The aim of qualitative research is to gain a more comprehensive understanding of social phenomena by examining a broader context. This topic is closely related to the impact of this concept on character education, because this topic functions as a framework for fostering values related to character development and encouraging the cultivation of virtuous qualities. The main objective of the policy implemented in the Merdeka Belajar curriculum in schools is to ensure that students have adequate access to state-of-the-art learning facilities. The Merdeka Belajar curriculum facilitates a progressive and continuous learning process, enabling students to improve and change their character while successfully completing the given knowledge development tasks within the specified deadlines. To facilitate the implementation of learning activities actively and efficiently

Keywords: Kurikulum Merdeka Belajar, Pembentukan Karakter, PAI

(*) Corresponding Author: Nama, Alamat email, Nomor HP yang dapat dihubungi

How to Cite: (2024).ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.

PENDAHULUAN

Alokasi dana pemerintah terhadap pendidikan merupakan tonggak sejarah penting dalam kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, yang disahkan pada tahun 1945, secara eksplisit menguraikan pembentukan pemerintahan Indonesia untuk berbagai tujuan, termasuk peningkatan intelektualitas warga negaranya. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan esensial dan menumbuhkan karakter serta peradaban bangsa yang kuat. Tujuannya adalah untuk memberikan pendidikan yang membina kesejahteraan bangsa, siswa, dan hubungan mereka dengan Tuhan. Undang-undang tersebut menekankan pentingnya mengembangkan kepribadian peserta didik yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Undang-undang ini disahkan dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan siswa bangsa kita, mendorong pertumbuhan pribadi mereka, dan meningkatkan rasa spiritualitas (JDIH, 2023). Menurut pandangan Islam pendidikan sangat amatlah penting bagi manusia, bahkan Allah SWT memuliakan bagi orang yang berilmu. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (QS.Al-Mujadalah:11) (K. Agama, 2015).

Pendidikan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam berpikir, menganalisis, dan mengambil keputusan, sehingga membantu menghasilkan sumber daya manusia yang lebih cakap. Masyarakat yang telah mengenyam pendidikan akan lebih mampu menemukan solusi permasalahan, mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (seperti lebih mudah mendapatkan pekerjaan), dan mengembangkan cara berpikir yang lebih canggih dan yang terpenting menjadi manusia yang lebih beradab (Alpian, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa mendapatkan pendidikan yang layak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, apalagi di zaman sekarang yang serba maju. Manajemen yang efektif di bidang pendidikan sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi, perencanaan, dan evaluasi inisiatif pendidikan. Fungsionalitas sistem pendidikan bergantung pada adanya manajemen yang efektif. Inisiatif pemerintah yang akan datang untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan memerlukan fokus berkelanjutan pada modernisasi dan peningkatan kurikulum.

Pada saat ini kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Anwar Makarim mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik (Juliati, 2022).

Penerapan kurikulum merdeka belajar saat ini sedang dipertimbangkan sebagai salah satu pilihan kurikulum yang tersedia. Penting untuk memberikan peserta didik kesempatan untuk terlibat dalam lingkungan belajar yang kondusif dan tenang, bebas dari tekanan dan stres yang tidak semestinya, sekaligus memupuk bakat bawaan mereka. Istilah "kebebasan belajar" mengacu pada penyediaan rencana pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan mereka.

Siswa yang mempunyai akhlak mulia dan daya nalar yang tinggi khususnya dalam bidang literasi dan numerasi berpotensi menjadi sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Potensi tersebut terwujud pada siswa yang memiliki tingkat literasi dan numerasi yang tinggi. Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter yang biasa disebut dengan RE dan CHE Islam adalah upaya yang disengaja dan sistematis yang bertujuan untuk mentransformasikan pemahaman dan keyakinan individu agar selaras dengan prinsip-prinsip keimanan Islam. Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada siswa, sehingga mereka dapat memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip ajaran Islam. Pendidikan ini membekali mereka dengan alat yang diperlukan untuk menavigasi kehidupan sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Pada hakikatnya tujuan pendidikan agama Islam adalah menjadikan Islam sebagai kerangka komprehensif dalam membimbing individu dalam kehidupannya. Oleh karena itu, tujuan mempelajari Pendidikan Agama dan Karakter Islam adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, sekaligus menumbuhkan pemahaman dan kekagumannya terhadap akidah Islam. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk membina perkembangan peserta didik yang memiliki keimanan yang kuat kepada Allah SWT, menunjukkan ketaqwaan yang tak tergoyahkan kepada-Nya, dan menunjukkan nilai-nilai keteladanan baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam masyarakat.

Kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan pendidikan agama Islam dan karakter, termasuk berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi, serta membangun jati diri siswa yang percaya diri. Siswa akan dapat lebih berkonsentrasi pada muatan Pendidikan Agama Islam dan Karakteristik yang sesuai dengan kajian teori jika mengembangkan tingkat pemahaman kritis selama mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Karakteristik. Siswa yang menunjukkan kreativitas tingkat tinggi dengan memunculkan berbagai macam ide orisinal dapat menjadi barometer penentu berhasil atau tidaknya Pendidikan Agama Islam dan Karakter

dilaksanakan (Azkiya, 2018).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam membimbing dan membentuk karakter siswa dalam aspek spiritual, moral, dan nilai-nilai agama. Seorang guru PAI tidak hanya menjadi penyampai informasi agama, tetapi juga menjadi pemandu yang membantu siswa memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam era Kurikulum Merdeka Belajar, seorang guru PAI beradaptasi dengan perubahan peran mereka. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap inovasi dan teknologi dalam pembelajaran, memanfaatkan sumber daya digital untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Guru PAI yang mendukung konsep Merdeka Belajar memberikan kebebasan pada siswa untuk mengeksplorasi dan menentukan jalannya sendiri dalam proses belajar.

Karakter adalah akhlak yang dibawa sejak lahir, yang bermula dari kesadaran seseorang terhadap keseluruhan sistem tingkah lakunya, termasuk cara berpikir dan bertindak, yang didasarkan pada akhlak yang lazim di masyarakat sebagai hasil didikan, pendidikan, dan gaya hidupnya (Sofyan, 2018). Masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum ini. Standar telah dirumuskan untuk berbagai domain, meliputi standar isi, standar proses pelaksanaan, standar infrastruktur, standar pendidik, dan standar penilaian. Kekurangan tersebut terangkum dalam kemampuan guru PAI dalam mengatur proses pembelajaran secara efektif. Masih ada ruang untuk perbaikan di kalangan pendidik dalam bidang perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengajaran, serta evaluasi kemajuan siswa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT Khansa Khalifah Sunggal. Ketertarikan ini didasarkan pada informasi latar belakang yang disajikan di atas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, artinya data yang dikumpulkan tidak berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata atau foto. Memahami fenomena sosial melalui lensa gambaran besar dan memperoleh tingkat pemahaman yang lebih dalam adalah tujuan penelitian kualitatif (Moeleong, 2019). Situasi sosial yang muncul dari penelitian ini disebabkan adanya keterlibatan dua sekolah mengemudi yang telah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar.

Penelitian ini mencakup individu-individu yang aktif terlibat dalam bidang pendidikan, khususnya guru dan administrator sekolah. Sumber data primer penyelidikan ini terdiri dari informasi dan tindakan yang diberikan oleh informan yang ikut serta dalam penelitian. Data tambahan mungkin berasal dari dokumen atau sumber tertulis lainnya. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah tiga metode utama yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Memanfaatkan teknik seperti observasi berkelanjutan, triangulasi data, pengecekan data, diskusi sejawat, dan referensi yang memadai merupakan beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menganalisis data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum membahas hasil wawancara mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT Khansa Khalifah Sunggal, maka peneliti akan menguraikan kajian teorinya terlebih dahulu:

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menonjolkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Hasilnya, materi pelajaran akan disajikan seefektif mungkin, sehingga memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk memperluas pemahaman mereka terhadap ide-ide utama dan mengasah keterampilan mereka. Kemampuan guru untuk memilih dari berbagai sumber pengajaran memungkinkan pembelajaran bersifat individual untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi setiap siswa (Khoirurrijal, 2017).

Setidaknya ada tiga alasan pendukung yang dijadikan justifikasi penerapan

kebijakan merdeka belajar. Pada awalnya, pendidikan sampai saat ini sangat ketat dan wajib. Misalnya saja, ada aturan mengenai Ujian Nasional, RPP, penggunaan dana BOS, dan lain sebagainya. Peraturan-peraturan tersebut tidak memberikan kontribusi terhadap keberhasilan realisasi tujuan pendidikan bangsa. Kedua, hasil belajar siswa yang diukur dengan tolok ukur internasional memberikan bukti bahwa tujuan nasional tidak tercapai secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kami masih memiliki ruang untuk perbaikan dalam penalaran tingkat tinggi, khususnya yang berkaitan dengan literasi dan numerasi. Ketiga, kebijakan kemandirian belajar yang tidak kaku dan fleksibel diharapkan mampu mengatasi berbagai kesulitan dan permasalahan pendidikan.

2. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Karakteristik utama dari kurikulum ini dalam mendukung pemulihan pembelajaran adalah (Idhartono, 2023):

- a. Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Siswa diberi kesempatan untuk mempelajari topik-topik penting, yang memungkinkan mereka mengambil tindakan nyata dalam menanggapi berbagai kekhawatiran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan mereka. Siswa memperoleh banyak manfaat dari keikutsertaan dalam proyek ini karena membantu mereka mengembangkan karakter positif, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dalam berbagai situasi, dan mengajarkan mereka untuk menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap masalah di lingkungan mereka.

- b. Disarankan untuk memprioritaskan konten penting untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk pengembangan keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi.

Kurikulum telah dirancang dengan cermat untuk memprioritaskan materi pelajaran yang penting, memungkinkan guru mengalokasikan waktu tambahan untuk penerapan strategi pengajaran interaktif dan kolaboratif. Pendekatan pendidikan seperti pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek merupakan contoh metode pembelajaran yang mengintegrasikan debat dan diskusi. Selain itu, lembaga pendidikan juga menempatkan pentingnya kinerja akademik siswa dan pengembangan keterampilan interpersonal penting yang biasa disebut sebagai "soft skill".

- c. Pemberian keleluasaan bagi pendidik untuk menerapkan metode pembelajaran yang selaras dengan kemampuan individu siswa.

Karena semakin banyaknya kelonggaran yang diberikan kepada guru, siswa, dan sekolah dalam hal bagaimana mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran selama di sekolah, Kurikulum Merdeka secara umum dianggap lebih adaptif dibandingkan pendahulunya. Misalnya, siswa tidak lagi belajar di kelas hanya dengan menghafal dan membaca buku; sebaliknya, siswa dapat belajar dimana saja untuk membuat proyek, dan siswa tidak lagi belajar di kelas hanya dengan membaca buku (Susanti, 2023).

3. Karakter

Karakter merupakan watak pribadi yang teguh yang dicapai melalui proses konsolidasi yang berkelanjutan dan berkembang. Proses ini memerlukan harmonisasi ekspresi verbal dan manifestasi perilaku individu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap, istilah “karakter budi” diartikan sebagai seperangkat sifat kejiwaan, moral, atau tata krama yang membedakan seseorang dengan orang lain. Berikut adalah faktor-faktor utama yang perlu dipertimbangkan (Rosada, 2016).

Pendidikan nilai dan kebajikan yang merupakan komponen pembentuk karakter suatu bangsa merupakan cara utama dalam melaksanakan pendidikan karakter. Ciri-ciri kepribadian seseorang yang disebut kebajikan, secara umum adalah nilai-nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada hakikatnya adalah proses pengembangan nilai-nilai yang bersumber dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, serta agama, budaya, dan nilai-nilai yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Sebagai bagian dari inisiatif pengembangan karakter bangsa yang lebih terpuji, Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah menyusun daftar 18 prinsip moral yang diharapkan dapat dijunjung tinggi oleh siswa. Sebagai gambaran, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama mengembangkan nilai-nilai karakter yang merujuk pada Nabi Muhammad SAW sebagai sosok besar yang paling berkarakter. Shidiq (yang berarti benar), Amanah (yang berarti dapat dipercaya), Tabligh (yang berarti menyampaikan kebenaran), dan Fatanah (yang berarti kesatuan perkataan dan perbuatan) adalah empat karakter yang paling banyak diketahui Nabi Muhammad SAW di akhir tahun pada zaman itu (Hadi, 2022).

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah upaya yang disengaja yang dilakukan oleh individu dewasa yang memiliki pemahaman mendalam tentang kemanusiaan mereka sendiri. Tujuannya adalah untuk memberikan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan kepada generasi muda, dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan keselarasan dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar yang melekat pada kondisi manusia. Dalam pengertian ini, pendidikan tidak hanya sekedar proses mentransformasikan pengetahuan seseorang, tetapi juga termasuk dalam kategori mentransformasikan budaya dan nilai-nilai yang dikembangkan dalam suatu masyarakat. Dalam penjelasan Ahmad Tafsir, pendidikan dipandang dalam konteks yang lebih luas, yaitu sebagai proses pengembangan diri dalam segala aspeknya, yang meliputi pendidikan yang diterima dari diri sendiri, pendidikan yang diterima dari lingkungannya, dan pendidikan yang diterima dari orang lain (guru).

Tubuh, pikiran, dan hati semuanya dianggap sebagai bagian dari keseluruhan. Generasi yang dianggap dewasa mewariskan pengetahuan, nilai-nilai, dan budaya masyarakatnya kepada generasi yang dianggap belum dewasa. Pewarisan informasi, nilai-nilai, dan budaya ini disebut sebagai pendidikan. Berdasarkan berbagai definisi yang dikemukakan di atas, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang disengaja dan terfokus. Upaya ini dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mampu memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat yang produktif.

Demikian pula, tujuan pendidikan agama Islam dalam komunitas Muslim adalah untuk menjaga, menyebarkan, dan menanamkan prinsip-prinsip Islam kepada generasi mendatang. Hal ini dilakukan untuk menjamin keberlangsungan fungsi dan tumbuhnya nilai-nilai agama dan budaya dalam masyarakat. Praktik ini dilaksanakan untuk menjamin kelestarian dan pemajuan nilai-nilai agama dan budaya dalam masyarakat. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam mencakup pendidikan keimanan dan pendidikan amalan. Pendidikan Agama Islam meliputi ajaran tentang sikap dan perilaku pribadi yang berkaitan dengan kesejahteraan individu dan kesejahteraan kolektif masyarakat. Dengan demikian, ini berfungsi sebagai kerangka pendidikan komprehensif yang membahas aspek individu dan komunal.

Pendidikan agama Islam menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai dan

pembentukan pandangan hidup yang berakar kuat pada prinsip-prinsip agama Islam. Selain itu, bertujuan untuk menumbuhkan pengembangan kemampuan keilmuan yang selaras dengan nilai-nilai fundamental Islam. Nilai-nilai ini dikembangkan melalui kajian Al-Quran dan kitab-kitab Islam lainnya. Dalam skenario ini, Pendidikan Agama Islam tidak hanya memuat sikap dan perilaku masyarakat terhadap kehidupan individu dan kolektif, tetapi juga memuat kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menjadi landasannya. Kemampuan tersebut sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan Pendidikan Agama Islam (Suja'i, 2023).

Berikut uraian hasil wawancara yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung dengan pihak-pihak yang terkait, agar wawancara menjadi lebih terarah dan mudah maka peneliti membuat panduan wawancara yang berisi pertanyaan seputar kurikulum merdeka belajar. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh informan yang kemudian akan dikembangkan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan penelitian.

Implementasi Kurikulum Merdeka Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP IT Khansa Khalifah Sunggal

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah SMP IT Khansa Khalifah Sunggal sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar ini diterapkan pada kelas VII yang baru dimulai di tahun pelajaran 2023/2024. Bapak Meidi Kurniawan, ST selaku kepala sekolah SMP IT Khansa Khalifah menyatakan Kurikulum merdeka belajar sendiri menyatakan bahwa pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas dalam Merdeka Belajar. Kurikulum ini menuturkan fondasi pendidikan karakter hidup dari budaya. Dalam rancangan belajar Kurikulum Merdeka, siswa diberikan kesempatan untuk belajar dengan santai, tenang, gembira, dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Fokus dari merdeka belajar adalah kebebasan dalam berpikir secara kreatif dan mandiri.

Kebijakan yang diterapkan dalam kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk memastikan bahwa siswa memiliki akses terhadap sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pengalaman belajar inovatif mereka. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada penguasaan keterampilan pada bidang yang diinginkan, baik yang mencakup soft skill maupun hard skill. Oleh karena itu, kebijakan ini berpotensi mendorong proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan terorganisir di lembaga pendidikan. Kebijakan ini berpotensi memberikan insentif kepada sekolah untuk menerapkan kurikulum Pembelajaran Merdeka. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah yang mengadopsi kurikulum Merdeka Belajar mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, karena menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi berdasarkan kemampuan individu. Pembelajaran yang berpusat pada siswa mengacu pada pengaturan pendidikan yang mengutamakan fokus langsung pada siswa (Wardani, 2023).

Siswa diharapkan memiliki kemampuan menganalisis, mencari, dan memahami secara efektif proses dinamis yang terjadi antar konsep. Hasil dari konsep ini menghadirkan tantangan dan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, individualitas, dan inovasi mereka. Apa saja media pembelajaran efektif dalam kehidupan nyata yang dapat membantu lulusan sekolah dasar bersaing dengan sekolah tinggi, baik secara nasional maupun internasional? Keberhasilan penggabungan nilai-nilai profil siswa Pancasila ke dalam berbagai mata pelajaran, serta penyempurnaan tema proyek yang berpusat pada kearifan lokal, ketenagakerjaan, dan kewirausahaan, efektif dicapai melalui penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka belajar. Perkembangan ini secara luas dianggap sangat positif.

Kurikulum merdeka belajar memfasilitasi pengembangan karakter berupa aktivitas intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler yang terintegrasi dalam pembelajaran sebagai proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Terlebih pembelajaran PAI yang dituntut membentuk karakter siswa. Salah satu kelebihan dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru

PAI memperhatikan kebutuhan belajar siswa, konten yang akan digunakan dalam belajar juga harus memperhatikan minat siswa serta penekanan praktik dalam menerapkan profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Ada kebutuhan untuk pengembangan budaya sekolah yang lebih positif yang selaras dengan upaya mencapai keunggulan. Membangun budaya sekolah yang positif bermanfaat tidak hanya bagi individu dan kelompok dalam lembaga pendidikan, tetapi juga bagi seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam sistem pendidikan. Upaya berkelanjutan terus dilakukan untuk menyempurnakan sistem pendidikan, dengan tujuan perbaikan berkelanjutan. Praktik ini biasa dilakukan.

Mahasiswa tidak hanya diharapkan memiliki kemampuan untuk memperoleh pendidikan tinggi, namun juga dituntut untuk berperan sebagai katalisator perubahan dalam berbagai skala, mulai dari kecil hingga besar. Hal ini memastikan individu mampu memberikan kontribusi signifikan bagi kemajuan negara dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Seiring berjalannya waktu, zaman akan terus berkembang dan maju. Penting juga untuk mempertahankan fokus pada pendidikan karakter. Untuk memastikan bahwa gagasan kurikulum dilaksanakan dengan benar dan berkembang, harus ada komitmen di berbagai bidang yang didukung oleh konsensus antara pelaku pendidikan dan berbagai penyelenggara kegiatan. Hal ini dilakukan dalam rangka proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu berupa persyaratan dan tingkat kesiapan lembaga yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena dibarengi dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dan meningkat, maka transisi dan dinamika di bidang pendidikan cukup dinamis. Sebab, pendidikan merupakan sektor yang sangat bergantung pada teknologi. Oleh karena itu, model pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perubahan keadaan dunia. Adanya jaminan terhadap mutu pendidikan perlu terus dikontrol agar sikap disiplin peserta didik otomatis terus meningkat (Indriani, 2023).

Mahasiswa dituntut untuk menerapkan prinsip monitoring dan evaluasi mutu yang ulet dan terampil guna memenuhi persyaratan Kurikulum Merdeka. Hal ini akan menuntut siswa untuk dapat mengasah kemampuannya secara disiplin guna mencapai indikator prestasi. Hal ini dapat diwujudkan dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap disiplin belajar siswa berupa serangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif menemukan pengetahuannya sendiri, berpikir kritis, dan berusaha menganalisis permasalahan yang dihadapi. Anak mampu mengembangkan karakter lebih disiplin dan meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas pengembangan ilmu yang diberikan tepat waktu apabila melalui proses pembelajaran yang metodis dan progresif.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Miss Maita Andini, S.Pd, Gr., selaku Guru Penggerak, menurutnya pertumbuhan pengetahuan siswa di kelas sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka Belajar perlu didukung oleh beberapa pihak yang berbeda, seperti: (1) Komunikasi yang efektif antar pihak, seperti antara guru, kepala sekolah, atau staf pengajar. (2) membina lingkungan pendidikan yang kondusif bagi keberhasilan individu peserta didik. (3) Advokat yang berasal dari lingkungan keluarga dan bekerja aktif bersama pihak sekolah untuk memperoleh pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter. Karakter siswa dapat dibentuk secara signifikan melalui teladan yang diberikan oleh orang dewasa dalam hidupnya, seperti orang tua atau guru. (4) Motivasi belajar bagi siswa agar selalu disiplin dan mampu mengembangkan serta menyalurkan potensinya melalui penerapan tugas karena dengan cara ini anak termotivasi untuk selalu belajar agar tidak tertinggal dari siswa lain dalam prosesnya. dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama miss Fattah Nabila, S.Pd selaku Guru PAI dalam implementasikan kurikulum merdeka belajar, guru PAI melakukan peningkatan karakter siswa di SMP IT Khansa Khalifah Sunggal melalui hal berikut:

1. Menjadi tokoh teladan bagi siswa

Dalam skenario khusus ini, kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya perlu didorong untuk memberikan contoh yang baik dengan tiba di sekolah tepat waktu sebelum bel berbunyi, tiba di kelas tepat waktu, menyiapkan media pembelajaran yang sesuai sebelum jam pelajaran dimulai, dan seterusnya. sebagai suatu metode pemberian contoh yang baik tentang tingkah laku yang baik kepada siswa, dengan harapan agar siswa tersebut akan mencontohkan tingkah lakunya sendiri menurut model yang ditetapkan oleh guru. Selain itu memberikan bantuan kepada pendidik dalam pembentukan karakter yang masih dianggap kurang untuk membantu perbaikannya.

2. Mengutamakan kesepakatan kelas

Sebagai wujud kedisiplinan siswa, tujuannya adalah agar siswa selalu menjaga karakter disiplin. Hal ini dapat dilakukan dengan meminta siswa membuat kesepakatan kelas di awal proses pembelajaran, seperti: penyerahan tugas harus tepat waktu, masuk sekolah tepat waktu, dan sebagainya.

3. Mengimplementasikan RPP yang bermuatan nilai-nilai karakter, menarik, dan berpusat kepada siswa

Dalam rangka meningkatkan sifat kedisiplinan di dalam kelas, guru perlu selalu menjaga kendali terhadap proses pembelajaran siswanya. Hal ini menuntut guru untuk selalu memperhatikan dan menjaga kendali terhadap proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

4. Menjalin komunikasi dengan wali peserta didik

Sebagai seorang guru, menjalin komunikasi yang erat dengan para wali peserta didik bukan hanya sekadar tugas rutin, tetapi juga suatu bentuk keterlibatan aktif dalam perkembangan anak-anak mereka. Setiap hari, saya berusaha untuk membuka saluran komunikasi yang terbuka, transparan, dan berkesinambungan dengan para orang tua.

Hambatan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Guru PAI dalam membangun Karakter Siswa di SMP IT Khansa Khalifah Sunggal

Ketika suatu kebijakan dan peraturan baru diberlakukan, tentu saja terdapat tantangan dan keterbatasan yang harus dihadapi. Dalam penerapan pembelajaran, guru PAI di SMP IT Khansa Khalifah Sunggal menghadapi tantangan yang sama seperti guru lainnya; tentu saja ada kendalanya. Permasalahan yang muncul tentu saja bisa berasal dari luar atau dalam komunitas pendidikan itu sendiri, atau bahkan keduanya. Guru, yang merupakan bagian penting dari sistem pendidikan dan komponen penting dalam proses pembelajaran, menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi.

Berdasarkan temuan observasi dan perbincangan yang dilakukan dengan tiga sumber informasi, terdapat beberapa hal yang jika digabungkan akan menyulitkan guru SMP IT Khansa Khalifah Sunggal dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya faktor-faktor sebagai berikut:

1. Kondisi sumber daya manusia guru saat ini masih belum memadai, dan masih banyak pendidik yang tidak memiliki kompetensi yang diperlukan dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif. Mengingat perubahan yang terjadi dan dinamis, setiap pendidik harus siap beradaptasi dengan perubahan tersebut, khususnya dalam bidang manajemen pembelajaran.
2. Sarana dan sumber daya pendidikan kurang memadai, dan lingkungan fisik kurang lancar. Selain itu, kurangnya instruktur yang mahir dalam teknologi. Terlihat adanya disparitas kualitas infrastruktur dan sumber belajar antar sekolah. Hal ini terutama terlihat di SMP IT Khansa Khalifah Sunggal, dimana masih terdapat guru yang kurang mahir dalam memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pendidikan. Hal ini merupakan gambaran kesulitan menyeluruh yang mungkin timbul, khususnya alokasi sumber daya yang tidak adil untuk memfasilitasi pengalaman pendidikan. Selain itu, setelah dilaksanakannya program merdeka belajar, terdapat penekanan yang lebih besar pada pemanfaatan media digital sebagai sumber belajar dan materi pendidikan. Keberhasilan penerapan inisiatif ini memerlukan ketersediaan sumber daya penting, termasuk

konektivitas internet yang andal dan akses ke ponsel pintar Android. Selain itu, sangat penting bahwa instruktur memiliki pemahaman yang komprehensif tentang media digital.

3. Individu tersebut menyatakan kepuasannya terhadap kriteria yang disebutkan di atas dan mengakui kurangnya pengalamannya sebelumnya dalam belajar mandiri. Saat ini, hanya ada sedikit guru yang menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran dan pengembangan pribadi, menunjukkan komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan, dan menunjukkan kreativitas dalam pendekatan mereka dalam mengelola pembelajaran. Penerapan kebijakan baru menghadirkan tantangan besar bagi guru dalam mengarahkan perubahan transformatif. Guru independen diharapkan memiliki kualitas utama seperti kreativitas, kemandirian, dan komitmen terhadap pembelajaran dan pertumbuhan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kurikulum Merdeka Belajar berfungsi sebagai alat untuk membiasakan individu terhadap kebijakan, dengan tujuan memulihkan pemahaman komprehensif tentang pentingnya melakukan penilaian. Oleh karena itu, konsep “Merdeka Belajar” merupakan aspek fundamental dalam memulihkan kepatuhan sistem pendidikan nasional terhadap undang-undang. Komponen ini mencakup pendelegasian otonomi kepada lembaga pendidikan dan integrasi keterampilan dasar ke dalam kurikulum. Komponen ini terkait erat dengan dampak konsep terhadap pendidikan karakter, karena “Merdeka Belajar” berfungsi sebagai platform untuk menumbuhkan nilai-nilai pengembangan karakter dan mendorong penanaman karakter positif. Tujuan utama dari kebijakan yang diterapkan dalam kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar adalah untuk memastikan bahwa siswa memiliki akses yang memadai terhadap fasilitas pembelajaran yang canggih. Selain itu, terdapat sistem yang memerlukan penerapan prinsip-prinsip pemantauan dan evaluasi mutu yang teliti dan efisien. Informasi berikut menguraikan persyaratan sistem. Oleh karena itu, dengan menerapkan kurikulum Merdeka Belajar, siswa menjalani proses pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan yang memungkinkan mereka meningkatkan dan mentransformasikan karakternya. Hal ini dicapai melalui penyelesaian tugas pengembangan pengetahuan yang diberikan secara tepat waktu, yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian tujuan yang ditetapkan. Memastikan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara aktif dan efisien. Selain itu, sangat penting untuk menggalang dukungan dari berbagai pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam kerangka Kurikulum Mandiri. Salah satu aspek krusialnya adalah peran guru dalam membina kemampuan berpikir kritis siswa dan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakternya.

SARAN

Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya bisa lebih mendalam lagi dipelajari terkait bagaimana langkah yang paling terbaik dilakukan seorang guru pendidikan agama islam terhadap kurikulum merdeka belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015.
- Alpian, Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, and Nizmah Maratos Soleha. "Pentingnya pendidikan bagi manusia." *Jurnal buana pengabdian* 1, no. 1 (2019): 66- 72.
- Azkiya, Shafira. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 JAKARTA." Bachelor's thesis,

Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

- Hadi, Samsul. "Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko-Bengkulu." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 11, no. 1 (2022): 81-96.
- Idhartono, Amelia Rizky. "Literasi digital pada Kurikulum Merdeka belajar bagi anak." *Devosi: Jurnal Teknologi Pembelajaran* 12, no. 2 (2023): 91-96.
- Indriani, Nina, and Indrianis Suryani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023): 242-252.
- JDIH BPK RI," Undang-undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Diakses pada 04 November 2023.
- Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi), h. 7.
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), 31.
- Manalu, JB, Sitohang, P., & Henrika, NH (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar* , 1 (1), 80-86.
- Rosada, Ulfa Danni. "Memperkuat karakter anak melalui dongeng berbasis media visual." *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 4, no. 1 (2016): 42- 49.
- Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publisiing, 2018), 53.
- Suja'i, Cecep Abdul Muhlis. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nurul Qomar." *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 147-170.
- Susanti, Weti, Muhammad Khadafi, Abd Rahman, and Azvi Rahmi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Smpn 30 Padang Pada Mata Pembelajaran Pai." *AL-HASHIF: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 35-52.
- Wardani, Rantisa, Asri Karolina, and Siswanto Siswanto. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Rejang Lebong." PhD diss., Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.